

**PENGGUNAAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV SD NO. 21
TELUK NIBUNG KECAMATAN LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**JUNIAR
NIM : 90304**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGGUNAAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV SD NO. 21
TELUK NIBUNG KECAMATAN LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

Nama : Juniar
NIM : 90304
Program Studi : PGSD
Jenjang Pendidikan : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 196109061986021001

Dra. Reinita
NIP. 19630604 198803 2 002

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe
Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam
Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di Kelas IV
SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung
kota Padang**

**Nama : Juniar
NIM : 90304
Program Studi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Februari 2011

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Muhammadi, M.Si	1.
2. Sekretaris	: Dra. Reinita	2.
3. Anggota	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	3.
4. Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd	4.
5. Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	5.

SURAT PERNYATAAN

Nama : Juniar
TM/NIM : 2007 / 90304
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2011

Yang menyatakan

Juniar

ABSTRAK

Juniar, 2011 Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Penelitian berawal dari rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Kegiatan pembelajaran selama ini hasil kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya bersifat pasif, yaitu duduk diam dan hanya mencatat apa yang dibacakan guru, sehingga hasil belajar siswa juga menjadi rendah. Pelaksanaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa belajar secara aktif, kreatif, siswa dapat berkolaborasi secara demokratis dengan teman sekelompoknya tanpa membedakan latar belakang temannya. Penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah format pengamatan, pedoman wawancara dan perangkat alat ukur kemampuan (penilaian proses dan penilaian hasil).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 68 dan siklus II 77,25. Hal ini disebabkan karena aktivitas yang dilakukan siswa dan guru kearah yang lebih baik, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin penulis ucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung Padang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, saran, serta dorongan dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta dosen dan staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Dra. Reinita selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hj. Asmaniar Bahar, Ibu Khairanis, M.Pd dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku tim penguji, yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Nurzaini selaku Kepala sekolah, Ibu Dahliarty selaku Observer, teman-teman sejawat dan majelis guru SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
5. Suami saya Marjohan, Anak Saya Ade Rahmat Sumarjo, Mega Silvia dan Witria Martalenti yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan.
6. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberikan semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini belumlah sempurna, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	8
a. Pengertian Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	8
b. Tujuan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	9
c. Prinsip-prinsip Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	10
d. Unsur-unsur Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	11
e. Model-model Pendekatan <i>Cooperative Learning</i>	12
f. Keunggulan <i>Cooperative Learning</i>	13

2. Model Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	15
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	15
b. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	17
c. Keuntungan penggunaan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	21
3. Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dalam Pembelajaran	24
4. Hasil Belajar	26
5. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	27
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	27
b. Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	29
c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	30
B. Kerangka Teori	31

BAB II METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	33
1. Tempat penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu Penelitian/Lama Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
2. Siklus Alur Penelitian	36
3. Prosedur Penelitian	37

C. Data Dan Sumber Data	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Penelitian	42
E. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Hasil Penelitian Siklus I	47
a. Tahap Perencanaan tindakan siklus I	48
b. Tahap Pelaksanaan tindakan siklus I	56
c. Tahap Pengamatan	68
d. Tahap Refleksi	76
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	78
a. Tahap Perencanaan tindakan siklus II	78
b. Tahap Pelaksanaan tindakan siklus II	79
c. Tahap Pengamatan	84
d. Tahap Refleksi	88
B. Pembahasan	89
1. Pembahasan Siklus I	89
a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Pendekatan <i>cooperative learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	91

b. Pelaksanaan Pendekatan <i>cooperative learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	
Siklus I	91
c. Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Pendekatan	
<i>cooperative learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> pada Siklus I	96
2. Pembahasan Siklus II	97
a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan	
Penggunaan Pendekatan <i>cooperative learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	97
b. Pelaksanaan Pendekatan <i>cooperative learning</i> tipe <i>Jigsaw</i>	
Siklus II	98
c. Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Pendekatan	
<i>cooperative learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> pada Siklus II	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	108

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Teori	32
Bagan 2 : Siklus dan Alur Penelitian	36

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. : Pembagian Siswa dalam Kelompok Kooperatif Siklus I....	59
Tabel 4.2. : Nama-nama Kelompok Kooperatif Siklus I	60
Tabel 4.3. : Hasil Tes Akhir Siswa Siklus I.....	66
Tabel 4.4. : Lembar Iktisar Kelompok Siklus I	67
Tabel 4.5. : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	75
Tabel 4.6. : Nama-nama Kelompok Siklus II	81
Tabel 4.7. : Hasil Tes Akhir Siswa Siklus II.....	83
Tabel 4.8. : Lembar Iktisar Kelompok Siklus II	84
Tabel 4.9. : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	112
Lampiran 2 : Lembar Ahli Kelompok I Siklus I Pertemuan 1.....	132
Lampiran 3 : Lembar Ahli Kelompok II Siklus I Pertemuan 1	133
Lampiran 4 : Lembar Ahli Kelompok III Siklus I Pertemuan 1	134
Lampiran 5 : Lembar Ahli Kelompok IV Siklus I Pertemuan 1.....	135
Lampiran 6 : Lembar Ahli Kelompok I Siklus I Pertemuan 2.....	136
Lampiran 7 : Lembar Ahli Kelompok II Siklus I Pertemuan 2	137
Lampiran 8 : Lembar Ahli Kelompok III Siklus I Pertemuan 2.....	138
Lampiran 9 : Lembar Ahli Kelompok IV Siklus I Pertemuan 2.....	139
Lampiran 10 : Kunci Jawaban dari Lembar Ahli Siklus I	140
Lampiran 11 : Soal Kuis / Evaluasi untuk Tes Akhir per Individu	144
Lampiran 12 : Kunci Jawaban Kuis/Evaluasi	145
Lampiran 13 : Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	150
Lampiran 14 : Lembar Pengamatan Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas IV SDN 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung Padang (dari aspek guru) Siklus I Pertemuan I	154
Lampiran 15 : Lembar Pengamatan Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas IV SDN 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung Padang (dari aspek siswa) Siklus I Pertemuan I	159
Lampiran 16 : Lembar Pengamatan Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas IV SDN 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung Padang (dari aspek guru) Siklus I Pertemuan II	164

Lampiran 17 : Lembar Pengamatan Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas IV SDN 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung Padang (dari aspek siswa) Siklus I Pertemuan II	169
Lampiran 18 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	174
Lampiran 19 : Lembar Ahli Kelompok I Siklus II	187
Lampiran 20 : Lembar Ahli Kelompok II Siklus II	188
Lampiran 21 : Lembar Ahli Kelompok III Siklus II	189
Lampiran 22 : Lembar Ahli Kelompok IV Siklus II	190
Lampiran 23 : Kunci Jawaban dari Lembar Ahli Siklus II.....	191
Lampiran 24 : Soal Kuis / Evaluasi untuk Tes Akhir per Individu	193
Lampiran 25 : Kunci Jawaban Kuis / Evaluasi Siklus II.....	195
Lampiran 26 : Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	200
Lampiran 27 : Lembar Pengamatan Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas IV SDN 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung Padang (dari aspek Guru) Siklus II.....	204
Lampiran 28 : Lembar Pengamatan Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> untuk meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas IV SDN 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung Padang (dari aspek siswa) Siklus II	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Pemerintah selalu berusaha untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran dan melanjutkan pendidikan guru ke tingkat yang lebih tinggi, seperti program S1 untuk guru sekolah dasar.

UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Depdiknas (2005:34) menjelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat dan bernegara”.

Depdiknas (2006:270) menjelaskan bahwa :

Mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam

bertanggung jawab, bertindak secara cerdas, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatatan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Memperhatikan tujuan PKn tersebut di atas, sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran PKn mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan siswa untuk menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan yang diperlukan bagi kehidupan bermasyarakat. Tujuan PKn tersebut dapat dicapai apabila didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang kondusif mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kegairahan dan keberhasilan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Dewasa ini kondisi proses pembelajaran PKn di SD masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan. Masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa belajar cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru, siswa tidak mau bertanya apalagi mengungkapkan pendapat tentang materi yang dipelajari, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar PKn yang diperoleh siswa kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung pada tahun pelajaran 2008-2009 rata-rata 59,25.

Berbagai cara dapat dilakukan guru untuk menjelaskan berbagai fakta dan konsep-konsep PKn di SD, salah satunya adalah dengan melakukan

pembaharuan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran agar tujuan dapat tercapai.

Pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dapat digunakan dalam pembelajaran PKn di SD karena pendekatan ini dapat memotivasi siswa untuk memahami konsep agar hasil belajar PKn di SD meningkat. Pendekatan *cooperative learning* dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial siswa yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan mampu untuk belajar mandiri.

Anita (2002:12) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur". Sistem pengajaran ini dipakai seiring dengan proses globalisasi juga terjadi transformasi sosial, ekonomi dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan siswa dengan keterampilan-keterampilan yang baru untuk bisa berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat.

Upaya peningkatan kualitas belajar mengajar dalam pembelajaran PKn perlu pemilihan suatu model pendekatan pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini guru hanya berperan sebagai fasilitator siswa yang lebih aktif, kreatif, dan mampu bekerja

sama dengan teman-teman sekelompoknya dan kelompok lain secara timbal balik atau gotong royong, siswa belajar dalam kelompok kecil, memecahkan masalah dan mendalami topik tertentu yang kemudian dijelaskan pula pada anggota kelompok lainnya.

Penggunaan model ini juga diharapkan siswa dapat : (1) memegang komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan konstitusi negara Indonesia, (2) berpikir kritis, rasional, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan dari pengalaman dan pengamatan di lapangan yang dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di SD melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran di Kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang?

Secara khusus masalah dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran PKn dengan penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Bentuk rancangan penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang.
2. Pelaksanaan penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang.

3. Hasil pembelajaran siswa dengan penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD No. 21 Teluk Nibung Kecamatan Lubuk Begalung kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran PKn di SD dengan menerapkan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*.

Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti, hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat :
 - a. Memberikan suasana pembelajaran yang menggairahkan.
 - b. Menghilangkan anggapan bahwa belajar kelompok cukup dikerjakan oleh satu atau dua orang saja.
 - c. Memupuk pribadi siswa aktif, kreatif dan mandiri.
 - d. Memupuk keterampilan sosial dan kerja sama secara kolaborasi.
 - e. Memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok.
 - f. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
 - g. Membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
 - h. Memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok.
 - i. Meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi guru, dapat :
 - a. Sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*

dalam langkah memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

- b. Mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran.
 - c. Melatih guru agar lebih memperhatikan kesulitan belajar siswa.
3. Bagi sekolah, dapat melahirkan siswa-siswa yang aktif, kreatif dan mandiri dalam menghadapi permasalahan di lingkungannya.
 4. Bagi instansi terkait dapat bermanfaat untuk memperkaya pendekatan pembelajaran yang diterapkan.
 5. Bagi peneliti, dapat:
 - a. Bermanfaat sebagai pengetahuan dan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran ini di SD.
 - b. Menambah pengetahuan dan dapat menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PKn di SD.
 - c. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program S1 di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendekatan *Cooperative Learning*

a. Pengertian pendekatan *Cooperative Learning*

Pendekatan *cooperative learning* adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Supriyono (2007:2) “Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran, di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran”. Eggen (dalam Anwar 2007:1) mendefinisikan ”Pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu”.

Davidson (dalam Nurasma 2008:2) menjelaskan bahwa belajar kooperatif adalah “Kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk membacakan masalah- masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Slavin (dalam Doantara 2008:1) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara

berkelompok, siswa dalam suatu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat-lima orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru”.

Dari kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* merupakan sistem pembelajaran gotong royong yang memotivasi siswa untuk bekerja sama berbagi ide-ide sesama siswa dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan tugas-tugas yang terstruktur. Hubungan kerjasama seperti ini memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya dan andil dalam anggota kelompoknya.

b. Tujuan pendekatan *Cooperative Learning*

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan pendekatan pembelajaran kooperatif. Nurasma (2008:3) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk :

- (a) Pencapaian hasil belajar, pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, meningkatkan prestasi dan menumbuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.
- (b) Penerimaan terhadap perbedaan individu, penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, maupun ketidakmampuan. Memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja, saling bergantung dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.
- (c) Pembelajaran keterampilan sosial, pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Model ini sangat berguna untuk membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama.

Novi (2008:5) menjelaskan bahwa “Tujuan pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda-beda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya, dan memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung pada tugas-tugas akademik melalui struktur dan belajar saling menghargai”.

Dari kutipan di atas penulis simpulkan bahwa tujuan *cooperative learning* adalah meningkatkan kinerja siswa, meningkatkan prestasi, menumbuhkan kemampuan memahami konsep yang sulit, penerimaan yang luas terhadap siswa yang berbeda latar belakangnya dan saling menghargai satu sama lain secara kolaborasi.

c. Prinsip-Prinsip Pendekatan *cooperative learning*

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurasma (2008:6) adalah sebagai berikut :

- 1) belajar siswa aktif, model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dalam kelompok, 2) belajar kerja sama, proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari, 3) pembelajaran partisipatorik, pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena model pembelajaran ini siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan, 4) *reactive teaching*, dalam menerapkan pembelajaran kooperatif perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa

mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, 5) pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Wina (2008:246) menjelaskan ada empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu :

1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*), keberhasilan suatu penyelesaian tugas dalam pembelajaran kelompok sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya, 2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*), keberhasilan kelompok tergantung kepada setiap anggota kelompok, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya, 3) Interaksi Tatap Muka (*Face To Face Promotion Interaction*), pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberi informasi dan saling membelajarkan, 4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*), pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

Dari pendapat pakar di atas dapat penulis simpulkan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama dalam diri siswa.

d. Unsur-Unsur pendekatan *cooperative learning*

Pada pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur yang terkait satu dengan lainnya, seperti : adanya kerja sama, anggota kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif, dan saling

ketergantungan. Unsur-unsur inilah yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok biasa.

Anita (2002:30) menyatakan ” ada lima unsur pembelajaran kooperatif yaitu : saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok”.

Sementara itu menurut Muslimin (dalam Kunandar 2008:360) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah :

a) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, b) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, c) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, d) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, e) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, f) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama, g) siswa akan diminta mempertanggung jawabkan materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

e. Model-Model Pendekatan *cooperative learning*

Menurut Slavin (2009:11) macam-macam model pembelajaran kooperatif yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Team Games Tournament (TGT)*, *Cooperative Integrasi Reading And Composition (Circ)*, *Team Accelerated Instruction (TAI)*, *Group Investigation (GI)*, *Co-op Co-op*, dan *Jigsaw II*. Penjelasan Slavin senada dengan Nurasma (2008:50-83) menjelaskan model pembelajaran kooperatif terdiri atas tujuh tipe yaitu : *Student Team*

Achievement Division (STAD), Team Games Tournament (TGT), Cooperative Integrasi Reading and Composition (CIRC), Team Accelerated Instruction (TAI), Group Investigation (GI), Jigsaw II dan Co-op Co-op.

f. Keunggulan pendekatan *cooperative learning*

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri begitu juga dengan model kooperatif. Menurut Nurasma (2008:21) ” keunggulan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks”.

Selanjutnya Wina (2007:249) menjelaskan keunggulan model kooperatif adalah :

- 1) melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, 2) membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain, 3) dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan, 4) dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, 5) dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, 6) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik, 7) dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, 8) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan ransangan untuk berfikir.

Lebih lanjut Martinis (2008:79) menjelaskan beberapa keunggulan model kooperatif, yaitu :

- 1) mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain,
- 2) mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya,
- 3) membantu siswa untuk belajar menghormati teman yang pintar dan lemah serta menerima perbedaan yang ada,
- 4) suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan keterampilan sosial,
- 5) suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah,
- 6) banyak menyediakan kesempatan siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu,
- 7) mendorong siswa yang lemah untuk berbuat dan membantu siswa pintar untuk mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya,
- 8) interaksi yang terjadi selama kooperatif membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya,
- 9) dapat memberikan kesempatan kepada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah,
- 10) dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi,
- 11) memudahkan siswa melakukan interaksi sosial,
- 12) menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik,
- 13) meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa keunggulan dari model kooperatif adalah: meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, mengembangkan sikap saling menghargai dalam perbedaan sehingga menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya serta tidak memiliki rasa dendam.

2. Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Aronson, dkk di Universitas Texas.

Doantara (2008:1) menyatakan bahwa :

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Nurasma (2008:71) menjelaskan bahwa :

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen, siswa diberi bab-bab atau unit-unit untuk dibaca dan diberi "*expert sheets*" (lembar pakar) berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota tim, siswa dari tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam kelompok pakar untuk mendiskusikan topik mereka sekitar 30 menit. Para pakar tersebut kemudian kembali ke tim mereka masing-masing dan bergiliran mengajar teman-teman dalam tim tentang topik mereka. Akhirnya mereka membuat *assessment* yang mencakup semua topik dan skor kuis menjadi skor tim, yang mendapat skor tertinggi bisa menerima sertifikat atau penghargaan lainnya".

Johnson (dalam Browse 2009:6) mengatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok".

Supriyono (2007:2) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu materi pembelajaran”.

Arends (dalam Anwar 2007:1) menyatakan bahwa :

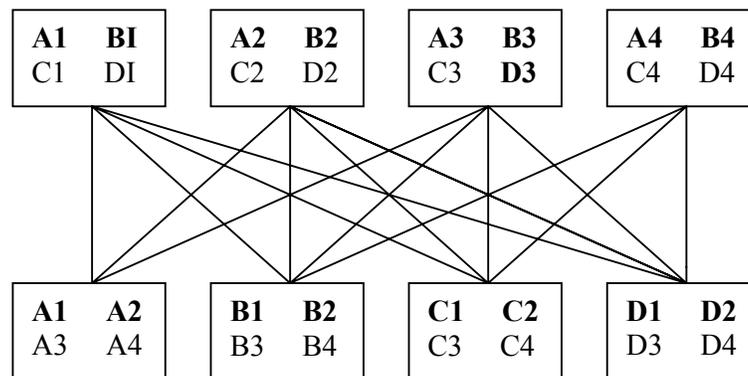
Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah kelompok asal yang berbeda bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut. Peran guru hanya memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah memahami materi yang diberikan.

Dari kutipan pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa bertanggung jawab dan bekerja sama secara positif dalam memecahkan masalah dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang secara heterogen. Dalam pembagian kelompok ada kelompok ahli dan kelompok asal, kelompok ahli dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang, agar tercapai suasana belajar yang baik bagi setiap anggota kelompok. Kelompok ahli berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan guru pada masing-masing anggota kelompok serta saling membantu satu sama lainnya untuk membahas topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok ahli kembali ke kelompok

asal dan harus mampu dan bertanggung jawab mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan saat diskusi dengan anggota kelompok ahli sehingga pengetahuan tersebut diterima oleh setiap anggota kelompok asal.

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut (Arends, 1997) :

Kelompok asal



Kelompok ahli

Dalam pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*, setiap siswa dalam kelompok mampu menguasai bahan pelajaran.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terlaksana dengan baik maka guru harus memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya.

Doantara (2008:2) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

(a) para anggota kelompok asal yang berbeda bertemu dalam topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi (b) kelompok tersebut membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok (c) saling membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut (d) setelah pembahasan selesai para anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asal dan mengajarkan kepada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli sehingga pengetahuan tersebut diterima oleh setiap anggota pada kelompok asal.

Faiq (2009:1) menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah :

(1) siswa dikelompokkan dengan anggota 4 orang, (2) tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, (3) anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), (4) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai, (5) tim-tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (6) pembahasan, (7) penutup.

Slavin (dalam Doantara 2008:2) menyatakan bahwa langkah dalam proses pembelajaran melalui model *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

(a) kelas dibagi dalam beberapa kelompok dengan karakteristik yang heterogen, (b) tiap-tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari satu materi tertentu yang sama, (c) tiap siswa dari kelompok yang berbeda berkumpul dalam satu kelompok yang tertentu yang memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian akademik yang sama dan saling membantu (kelompok ahli), (d) langkah berikutnya adalah diskusi dari masing-masing kelompok ahli, dilanjutkan dengan tanggapan atau respon dari siswa atau kelompok lainnya. (e) selanjutnya siswa yang berada di kelompok ahli atau kelompok pakar kembali ke kelompoknya semula untuk mengajar anggota yang lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli tersebut.

Dalam pelaksanaan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini berbeda dengan kelompok kooperatif lainnya, karena setiap siswa bekerja sama pada dua kelompok secara bergantian.

Johnson (dalam Browse 2009:1) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah :

(a) Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang disebut kelompok asal, beranggotakan 3-5 orang, setiap siswa diberi nomor A, B, C, D, (b) membagi wacana/tugas sesuai dengan materi yang diajarkan. Masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapat tugas yang sama pada masing-masing kelompok. (c) kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana/tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sama dengan jumlah wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru, (d) dalam kelompok ahli ini tugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana/tugas yang menjadi tanggung jawabnya, (e) tugaskan bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil wacana/tugas yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif (kelompok asal) poin c, d, e dilakukan dalam waktu 30 menit, (f) apabila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok asal, (g) beri kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil tugas dari kelompok ahli. Poin f dan g dilakukan dalam waktu 20 menit, (h) bila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan, masing - masing kelompok menyampaikan hasilnya dan guru memberikan klasifikasi (10 menit).

Nurasma (2008:80-83) mengemukakan beberapa langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah:

Tahap persiapan (*pra cooperative*), yaitu (a) menentukan topik-topik atau materi pembelajaran, (b) menemukan buku sumber yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan dibahas, (c) memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, (d) membuat “lembar pakar” untuk masing-masing unit. Lembar ini

memberitahu siswa apa yang harus di konsentrasikan ketika mereka membaca dan kelompok ahli mana yang bekerja dengan mereka, (e) membuat kerangka kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, (f) buatlah kuis, tes *essay*, atau *assessment* lain untuk masing-masing unit, (g) mempersiapkan alat-alat bantu yang menunjang pembelajaran, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan (*cooperative*), yaitu : (1) penempatan siswa dalam kelompok, (2) penempatan siswa dalam kelompok ahli, (3) membaca (pemberian materi), (4) diskusi kelas pakar (kelompok ahli) (5) laporan kelompok. dan yang terakhir tahap penutup (pasca *cooperative*), yaitu: (a) mengadakan kuis/tes, (b) penghargaan kelompok.

Dari beberapa langkah-langkah yang di kemukakan para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah :

- 1) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4-6 orang.
- 2) Setiap anggota dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda.
- 3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, setiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang materi yang mereka kuasai.
- 5) Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 6) Pembahasan.
- 7) Penutup.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang digunakan adalah pendapat Faiq (2009:1) karena langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk siswa kelas IV SD dan siswa mudah menguasai mata pelajaran, siswa memiliki pengetahuan yang berkesan karena mereka cari dan temukan sendiri, siswa lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh dapat meningkat dan memuaskan.

c. Keuntungan penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri begitu juga dengan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

Menurut Senandung (2008:3) keuntungan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah:

(a) siswa akan terbiasa dengan kebiasaan menguasai materi tertentu dalam satu indikator sebelum dilakukan pembahasan dalam diskusi dengan teknik *Jigsaw* dan prosentase di kelas, (b) siswa akan terbiasa untuk memiliki tanggung jawab terhadap penguasaan materi yang akan dipresentasikan di depan kelas per kelompok, (c) pengetahuan yang di dapat oleh siswa akan menjadi suatu pengetahuan yang sangat berkesan dalam pikiran siswa (*long time memory*) karena pengetahuan itu mereka cari dan temukan sendiri sebelumnya, (d) siswa semakin mempunyai tanggung jawab yang besar dalam kelompok *Jigsaw* nya, sebab masing-masing anggota dalam satu kelompok mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri, mulai menyiapkan materi dalam kelas, transparan, memaparkan, mendiskusikan sampai menjawab pertanyaan yang muncul saat presentase, (e) pengalaman siswa per kelompok dalam pertemuan ke satu akan menjadikan kemudahan untuk tampil ke dua dalam pertemuan

berikutnya tentunya dalam indikator yang berbeda dalam hal ini jelas peranan siswa sangat besar dan penting sekali (*student centered*), (f) peranan guru hanya sebagai fasilitator dan membuat situasi yang kondusif sebab pada saat pelaksanaan diskusi dengan teknik *Jigsaw* dan prosentase masing-masing siswa per kelompok memperlihatkan ekspresi diri yang berbeda-beda utamanya pada presentase dan tanya jawab antar kelompok.

Menurut Doantara (2008:1) menjelaskan keuntungan kooperatif tipe *Jigsaw* adalah:

Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Menurut Faiq (2009:2) keuntungan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah "Siswa dapat memahami konsep-konsep yang sulit serta meningkatkan kinerja ilmiah dalam tugas-tugas akademik. Heterogenitas dimanfaatkan sehingga mereka saling menguntungkan dalam belajar. Kerja sama dan kolaborasi, sehingga terhindar dari rasa permusuhan atau pertikaian kecil".

Menurut Nurasma (2008:76) keuntungan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah : "Siswa termotivasi untuk mengkaji materi pembelajaran dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok-kelompok pakar sehingga mereka dapat membantu tim mereka bekerja dengan baik".

Dari kutipan di atas dapat penulis simpulkan keuntungan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah :

- 1) Meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.
- 2) Meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.
- 4) Melatih siswa untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga setiap siswa akan saling menghargai satu sama lain.
- 5) Melatih siswa mempelajari materi yang diberikan, juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.
- 6) Meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.
- 7) Siswa-siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok *Jigsaw* nya, setiap siswa diberi kesempatan untuk saling berinteraksi dan aktif dalam pembelajaran dan setiap siswa menguasai pelajaran yang ditetapkan.
- 8) Mengajarkan siswa lebih kreatif dan tanggap.
- 9) Menjalin kerjasama yang baik dengan teman-teman, karena para siswa dihadapkan pada kelompok yang heterogen dalam kelompok asal dan kelompok ahli.
- 10) Mempertinggi prestasi siswa, semangat toleransi, demokratis, kritis dalam berfikir, tekun, sabar dan mandiri.

3. Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terlaksana dengan baik maka guru harus memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya.

Doantara (2008:2) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

(a) para anggota kelompok asal yang berbeda bertemu dalam topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi (b) kelompok tersebut membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok (c) saling membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut (d) setelah pembahasan selesai para anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asal dan mengajarkan kepada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli sehingga pengetahuan tersebut diterima oleh setiap anggota pada kelompok asal.

Faiq (2009:1) menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah :

(1) siswa dikelompokkan dengan anggota 4 orang, (2) tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, (3) anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), (4) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai, (5) tim-tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, (6) pembahasan, (7) penutup.

Slavin (dalam Doantara 2008:2) menyatakan bahwa langkah dalam proses pembelajaran melalui model *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

(a) kelas dibagi dalam beberapa kelompok dengan karakteristik yang heterogen, (b) tiap-tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari satu materi tertentu yang sama, (c)

tiap siswa dari kelompok yang berbeda berkumpul dalam satu kelompok yang tertentu yang memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian akademik yang sama dan saling membantu (kelompok ahli), (d) langkah berikutnya adalah diskusi dari masing-masing kelompok ahli, dilanjutkan dengan tanggapan atau respon dari siswa atau kelompok lainnya. (e) selanjutnya siswa yang berada di kelompok ahli atau kelompok pakar kembali ke kelompoknya semula untuk mengajar anggota yang lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* adalah :

1. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang anggotanya 4-6 orang.
2. Setiap anggota dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda.
3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, setiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang materi yang mereka kuasai.
5. Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
6. Pembahasan.
7. Penutup

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang digunakan adalah pendapat Faiq (2009:1) karena langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk siswa kelas IV SD dan siswa

mudah menguasai mata pelajaran, siswa memiliki pengetahuan yang berkesan karena mereka cari dan temukan sendiri, siswa lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh dapat meningkat dan memuaskan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran.

Ngalim (2007:84) menyatakan bahwa :

Hasil belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi, di mana perubahan tingkah laku itu dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang (misalnya, kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Selanjutnya Oemar (2005:36) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah pola tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Slameto (2008:8) menjelaskan bahwa “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan

(ingatan), afektif (pemahaman), aplikasi (penerapan), analisis, sintesis dan evaluasi”.

Faiq Dzaki (2009:1) menyatakan bahwa :

“hasil belajar akademik dalam pembelajaran kooperatif meliputi pemahaman konsep yang sulit serta peningkatan kinerja ilmiah dalam tugas-tugas akademik, heterogenitas kelas yang menyebabkan adanya kelompok atas dan kelompok bawah dimanfaatkan sehingga mereka saling menguntungkan dalam pembelajaran, bekerja sama dan berkolaborasi ditumbuhkan sehingga dapat terhindar dari rasa permusuhan ataupun pertikaian kecil, situasi semacam ini memberi dampak nyata pada siswa ketika berada dalam masyarakat”.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar yang baik mengandung nilai-nilai moral, sosial yang dapat menambah integritas kepribadian, artinya seseorang siswa dalam belajar akan dapat memperoleh nilai tambah, sehingga mampu memperlihatkan keberadaan di tengah masyarakat. Siswa yang telah matang kepribadiannya dalam aspek kognitif dan psikomotor tentu akan mampu memperlihatkan dirinya secara positif di tengah masyarakat dan bagaimana siswa tersebut menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang muncul.

5. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan

pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Menurut Sumarsono (2005:3) “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila, demi tetap utuh dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa “Mata pelajaran PKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Depdiknas (2005:34) menjelaskan bahwa :

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan

bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Dalam Depdiknas (1995:2) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

1) Nilai moral dan norma bangsa Indonesia serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, 2) Kehidupan Ideologi Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan dan Keamanan, di negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, sedangkan luas liputan, kedalaman dan tingkat kesukaran materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan murid pada satuan pendidikan yang bersangkutan sebagaimana tercantum dalam program pengajaran.

Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa:

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan. (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional. (3) Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen

nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah mempunyai tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sumarsono, dkk (2005:6) menjelaskan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari siswa, sikap ini disertai dengan perilaku yang “(1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa, (2) berbudi pekerti yang luhur, disiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (3) rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, (5) aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk kepentingan kemanusiaan bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan PKn adalah agar warga negara mampu memahami, menganalisis, dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negaranya secara berkesinambungan dan

konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945.

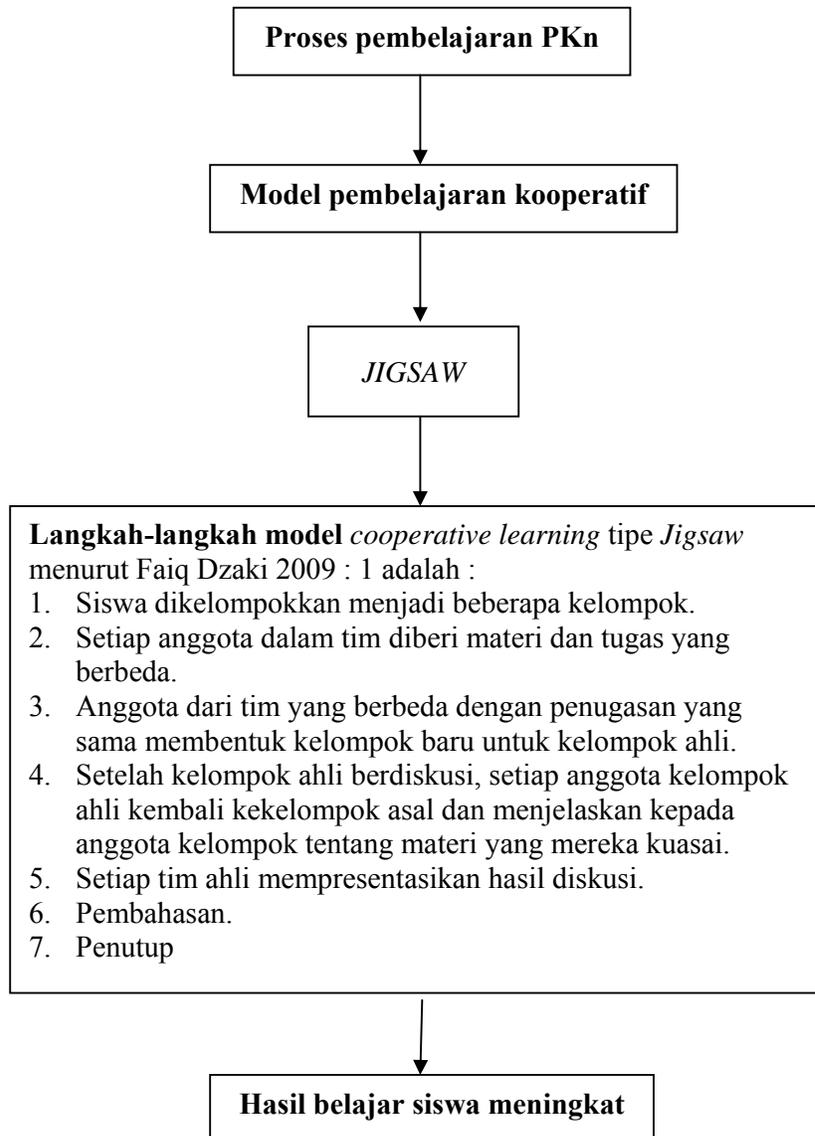
B. Kerangka Teori

Penerapan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran PKn di kelas IV SD, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan diawali dengan menjelaskan tujuan pelajaran, menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata siswa sebelum masuk pada materi pelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dalam bentuk verbal kemudian menempatkan siswa ke dalam tim-tim heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. Setiap anggota dalam tim di beri materi dan tugas yang berbeda, anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli, setelah kelompok ahli berdiskusi, setiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang materi yang mereka kuasai, setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, pembahasan dan terakhir penilaian oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada siklus I ini terdapat beberapa kesalahan dan kekurangan yang terjadi, berikut uraiannya:
 - a. Bentuk rencana dilakukan berdasarkan refleksi awal dan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Selain itu juga menyiapkan media dan alat yang sesuai dengan materi agar siswa dapat termotivasi ketika belajar.
 - b. Penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dilaksanakan mengikuti perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Pengamatan dilakukan oleh rekan sejawat dengan mengisi rambu-rambu pengamatan baik untuk aspek guru, siswa, dan RPP sehingga apabila terjadi kesalahan dan kekurangan akan terlihat pada lembar tersebut.
 - c. Penilaian dari aspek hasil belajar siswa pada siklus I diambil dari hasil tes akhir. Sedangkan untuk guru (praktisi) dan RPP berdasarkan rambu pengamatan atau instrumen observasi. Pada pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini menekankan pada peningkatan pemahaman siswa. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan nilai UH sebelumnya yaitu 59,25

menjadi 68 setelah selesai proses pembelajaran walaupun masih di bawah kriteria ketuntasan yang peneliti takar yaitu $> 75\%$ Jadi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* harus dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II adalah hasil refleksi dari siklus I, di mana semua kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II, pembelajarannya dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Untuk rencana dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I dimana segala kekurangan dan kesalahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan memperhatikan RPP yang sesuai dengan langkah- langkah *Jigsaw*, media pembelajaran, dan kesiapan guru dalam mengajar. Pada siklus II ini dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan.
 - b. Penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dilakukan sesuai dengan perencanaan dan telah mengalami peningkatan yang tergambar ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu guru dan siswa sama-sama bersemangat dalam proses pembelajaran.
 - c. Penilaian dilakukan berdasarkan siklus I dan hasil belajar siswa merupakan gambaran ketuntasan mengajar guru. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu, 68 menjadi 77,25 pada siklus II. Ini menandakan guru sudah tuntas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* karena tingkat pemahaman siswa terhadap materi sudah di atas rata-rata yang sudah di tetapkan $>75\%$.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* layak dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Bagi guru-guru yang ingin menerapkan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dunianya.
 - b. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
4. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends. 1997 .*Model Pembelajaran Kooperatif*. (Online)
<http://anwarholil.blogspot.com.2007/09/pendidikan-inovatif.html>.
 diakses tanggal 20 April 2009
- Anwar Holil. 2007. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Online)
<http://anwarholil.blogspot.com.2007/09/pendidikan-inovatif.html>
 diakses tanggal 20 April 2009
- Browse. 2009. *Skripsi PKn Metode Jigsaw*. (Online)
<http://gado2.artikel.blogspot.com.2009/03.html>
 diakses 20 April 2009
- Depdiknas. 2005.*Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *KTSP Mata Pelajaran PKn*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Doantara Yasa. 2008. *Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw*. (Online)
<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/15/pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw> di akses tanggal 15 April 2009
- Eggen dan Kau Chak. 1993. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Online)
<http://anwarholil.blogspot.com.2007/09/pendidikan-inovatif.html>. diakses
 tanggal 20 april 2009
- Endang Zodari dkk. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Paradigma
- Huberman, Miles. 2006. *Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif (penterjemah : Raisul Muttqien)*. Bandung : Nusamedia.
- I.G.A.K Wardani dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Johnson. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. (Online)
 Browse,,Home,,Skripsi PKn metoda Jigsaw bab 2 <http://gado2artikel.blogspot.com/2009/03/skripsi-PKn-metoda-jigsaw-bab-2.html> diakses
 tanggal 20 April 2009